Walada: Journal of Primary Education
E-ISSN: P-ISSN: 2962-2662, E-ISSN: 2963-0037
DOI. https://doi.org/10.61798/wjpe.

Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Busy Board di TK Kumbari

Febe Trimulaxi*
Universitas Muhammadiyah Palopo , Indonesia trimulaksifebe@gmail.com

Nurdin Salama.
Universitas Muhammadiyah Palopo , Indonesia nurdinsalama@umpalopo.ac.id

Rahmatia.
Universitas Muhammadiyah Palopo , Indonesia rahmatia@umpalopo.ac.id

Abstract: *This study aimed to determine the improvement in children's fine motor skills through the use of Busy Board media among children aged 4–5 years at TK Kumbari, Sassa Village, North Luwu Regency. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 12 children, comprising 5 boys and 7 girls. Data were collected through observation and documentation and analyzed using descriptive quantitative analysis with a percentage approach. The success criterion was set at a minimum of 75%. The findings revealed that the use of Busy Board media improved the children's fine motor skills. In the initial condition, 58% of the children were categorized as Not Yet Developed, 25% as Beginning to Develop, and 17% as Developing as Expected. After the implementation of Cycle I, the children's fine motor skills showed improvement, although the predetermined success criterion had not yet been achieved. In Cycle II, 83% of the children reached the Developing as Expected and Very Well Developed categories, indicating that the success criterion had been achieved. These findings suggest that Busy Board media can serve as an effective learning medium to stimulate fine motor development and promote independence in early childhood.*

Keywords: *Fine Motor Skills, Early Childhood, Classroom Action Research, Busy Board Media*

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan penggunaan media *Busy Board* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Kumbari, Desa Sassa, Kabupaten Luwu Utara. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 12 anak yang terdiri atas 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan pendekatan persentase. Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan sebesar ≥75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Busy Board* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada kondisi awal, 58% anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 25% pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 17% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I, kemampuan motorik halus anak meningkat, namun belum mencapai indikator keberhasilan. Pada Siklus II, sebanyak 83% anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga kriteria keberhasilan penelitian terpenuhi. Temuan ini mengimplikasikan bahwa media *Busy Board* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kemampuan motorik halus dan meningkatkan kemandirian anak usia dini.

Kata Kunci: Motorik Halus, Anak Usia Dini, Peneltian Tindakan Kelas, Media *Busy Board*

PENDAHULUAN

Anak usia dini itu adalah anak yang berada pada rentang umur 0 sampai 6 tahun. Pada fase ini, pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

cepat, jadi sering juga disebut sebagai masa Golden Age. Di masa ini, perkembangan awal anak sangat menentukan proses tumbuh kembangnya ke depan. Selain itu, periode usia dini juga merupakan masa yang cukup krusial, karena berkaitan dengan kesiapan anak menghadapi tahap perkembangan berikutnya. Kalau pada masa ini tidak diberikan stimulasi yang optimal, bisa berdampak pada terhambatnya proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Marlita, 2024). Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, mulai dari aspek kecerdasan, sosial-emosional, bahasa, hingga kemampuan komunikasi yang berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Media dalam kegiatan pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, baik berupa pikiran, perasaan, perhatian, maupun kemampuan anak, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik (Maulidia et al., 2025).

Tujuan utama pendidikan anak usia dini yaitu untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, agar mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, yang menyatakan bahwa PAUD merupakan upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini diharapkan mampu mendorong anak untuk aktif bereksplorasi dan menemukan pengalaman baru, sehingga perkembangan dirinya bisa berjalan secara optimal. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah kemampuan motorik anak, yang perlu dilatih dan dikembangkan agar pertumbuhannya berjalan dengan baik (Wahyuningsih et al., 2023).

Motorik sendiri berkaitan dengan gerakan tubuh. Dalam perkembangannya, motorik dipengaruhi oleh berbagai unsur seperti otot, saraf, dan otak. Motorik dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dimana dari pendapat (Ariani et al., 2022) Motorik itu merupakan suatu gerakan yang melibatkan pengendalian fisik, di mana terjadi koordinasi antara pusat saraf dengan otot, serta disertai dengan tingkat kematangan dalam melakukan suatu gerakan itu. Jadi, perkembangan anak usia dini itu memang harus senantiasa diikuti dan diperhatikan dengan baik, supaya pertumbuhan anak dapat berlangsung secara alami sebagaimana mestinya. Karena setiap tahapan perkembangan anak itu tidak sama satu dengan yang lainnya, maka perkembangan motorik pada anak usia dini itu juga menjadi beragam adanya, ada yang cepat, ada juga yang lambat begitu. Sebagaimana penjelasan (Munthe & Aprilia, 2022), kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh setiap anak itu tidaklah sama, ada yang berkembang secara lambat, dan ada pula yang berjalan normal sesuai dengan tingkat kematangan anak itu sendiri. Namun demikian, sebagai pendidik maupun orang tua, sebaiknya perlu memahami permasalahan yang dihadapi anak, serta mencari dan memberikan solusi yang tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Kumbari pada anak usia 4–5 tahun itu, dapat dilihat kalau perkembangan motorik halus anak masih kurang berkembang secara optimal adanya. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, di mana masih ada beberapa peserta didik yang

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

mengalami kesulitan dalam menggunakan alat tulis dengan baik dan benar, belum mampu mengikat tali sepatu sendiri, serta masih kurang terampil dalam melipat kertas dengan rapi begitu. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh kalau perkembangan motorik halus anak di TK Kumbari itu berada pada beberapa kategori, yaitu kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 7 orang anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak, dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak. Sementara itu, untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) itu belum ada anak yang mencapainya. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun tersebut harus dikembangkang. Salah satu media yang dapat meningkatkan motorik halus anak adalah media busy board.

Dari hasil Penelitian terdahulu dari (Theresia, 2024) yang menjelaskan bahwa media busy board merupakan salah satu media pembelajaran loose part yang akan membuat anak sibuk dengan berbagai kegiatan yang tersedia. Anak merasa tertantang untuk menyelesaikan instruksi yang diberikan peneliti. Berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaboratif, serta komunikasi anak dapat dikembangkan dengan keterlibatan guru melalui penggunaan Busy Board di kelas. Selain itu juga media ini sangat berpengaruh untuk mengembangkan bahasa, kognitif, motorik halus, serta sosial emosional anak. Beberapa manfaat dalam penggunaan Busy Board antara lain sebagai penghibur berarti membantu anak tetap belajar tanpa merasa tertekan. Kemudian, menstimulus fisik motorik anak, terutama motorik halusnya yang mengharuskan anak mengkoordinasikan mata dan jari-jarinya. Selanjutnya, membantu merangsang panca indera anak, tidak hanya penglihatan, tetapi juga peraba dan pendengaran, Menurut, (Kurniawan, 2020) kalau penggunaan media Busy Board itu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Peningkatan tersebut terjadi karena kegiatan yang dilakukan itu berlangsung secara berulang-ulang, sehingga anak mulai memahami dan mengenal cara melakukan berbagai aktivitas, seperti membuka sabuk tas, membuka dan mengunci gembok, memasukkan stop kontak, menggunakan slot pintu, serta memasukkan bola ke dalam pipa, yang sebelumnya itu belum pernah mereka lakukan begitu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Busy Board di TK Kumbari". Diharapkan melalui penelitian ini, kemampuan motorik halus anak usia dini itu dapat meningkat dengan penggunaan media Busy Board, sehingga anak dapat melakukannya dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan. Dengan demikian, anak itu juga dapat membangun pengetahuannya secara mandiri melalui penggunaan media pembelajaran tersebut. Jadi ke depannya, kecerdasan anak dapat berkembang dengan baik dan lebih berkualitas, serta mampu menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman begitu.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media Busy Board di TK Kumbari,

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

tepatnya di Desa Sassa, Kabupaten Luwu Utara. Sebagaimana yang dikemukakan (Millah et al, 2023) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dalam konteks kelas, yang bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru, sekaligus untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, serta mencoba hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran itu sendiri, di mana peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatannya. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kumbari, Desa Sassa, Kabupaten Luwu Utara. Berikut instrumen penelitian yang digunakan (Permendikbud No. 137 Tahun 2014):

Indikator Motorik Halus	Kegiatan	BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
Koordinasi Mata Dan Tangan	Menarik Resleting				
	Memasang Kancing Tekan				
	Memasang				
	Memutar knop				
	Memasang dan melepas velcro				
Gerakan Manipulatif	Memutar baut atau mur				
	Menekan pegas				
	Menggeser pengait				
	Menekan tombol kecil				
Manipulasi Benda Kecil Dan Kemandirian	Membuka kunci				
	Menarik tali atau rantai				
	Menggunakan engsel				
	Menyalakan saklar				

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan motorik halus anak (Sanjaya & Wirman, 2025). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui penggunaan media Busy Board. Data yang diperoleh dari setiap kegiatan observasi pada tiap pelaksanaan siklus dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase, untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran (Sunandari et al., 2025). Data yang telah diperoleh itu kemudian disusun dan dijelaskan dalam bentuk narasi, supaya alurnya lebih jelas dan mudah dipahami secara sistematis begitu. Dari uraian tersebut, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan motorik halus anak yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun rumus menurut Suharsimi Arikunto dalam (Yorin, 2020) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Keterangan: P : Persentase
F : Nilai Anak
N : Skor Maksimal

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila paling sedikit 75% dari jumlah anak, atau sebanyak 9 dari 12 orang anak itu, telah mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam kemampuan motorik halusnya.

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

HASIL DAN PEMBAHASAN

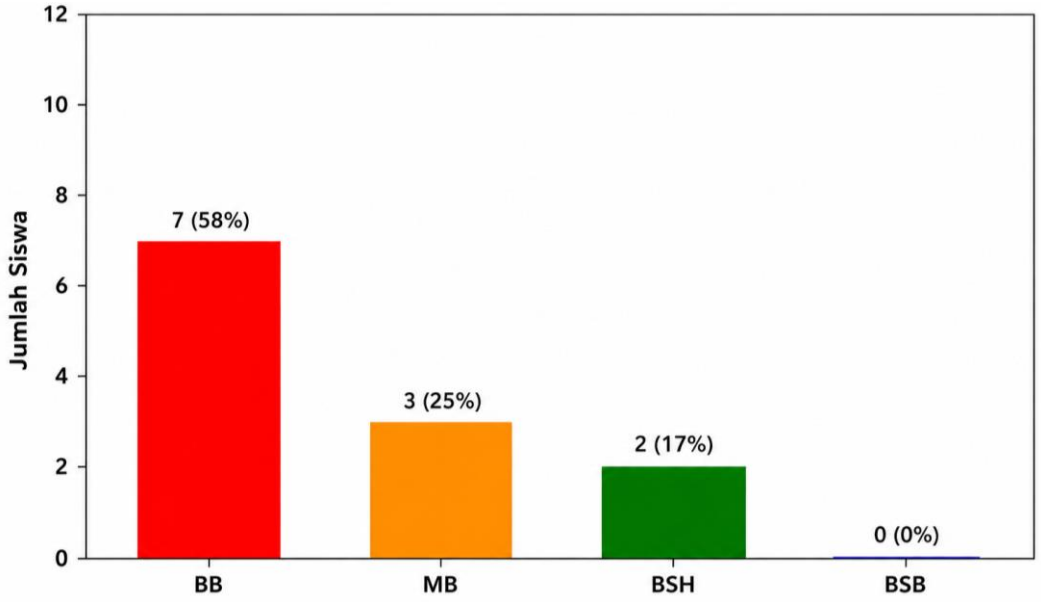
Kondisi Awal Motorik Halus Anak di TK Kumbari

Sebelum tindakan dilaksanakan, dilakukan observasi awal terhadap kemampuan motorik halus anak Kelompok A TK Kumbari menggunakan media *Busy Board*. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas manipulatif dan memerlukan bantuan guru. Kondisi awal kemampuan motorik halus anak disajikan pada tabel berikut:

Table 1. Kondisi Awal Motorik Halus Anak di TK Kumbari

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	BSB	0	0%
2	BSH	2	17%
3	MB	3	25%
4	BB	7	58%
	Total	12	100%

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak pada kondisi awal masih tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak terdapat anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) atau sebesar 0%. Selanjutnya, sebanyak 2 anak (17%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (25%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan sebagian besar anak, yaitu 7 anak (58%), masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anak belum mampu melakukan aktivitas manipulatif secara mandiri dan masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.



Gambar 1. Diagram Kondisi Awal Motorik Halus Anak di TK Kumbari

Hasil Siklus I Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Kumbari

Pada tahap perencanaan Siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 25–28 November 2025, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(RPPH) sebagai pedoman pelaksanaan tindakan dengan memanfaatkan media *Busy Board*. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran, lembar observasi, dan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengamati perkembangan kemampuan motorik halus anak selama proses pembelajaran. Persiapan tersebut dilakukan agar pelaksanaan tindakan pada Siklus I dapat berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil observasi siklus I kemampuan motorik halus anak disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I Motorik Halus Anak TK Kumbari

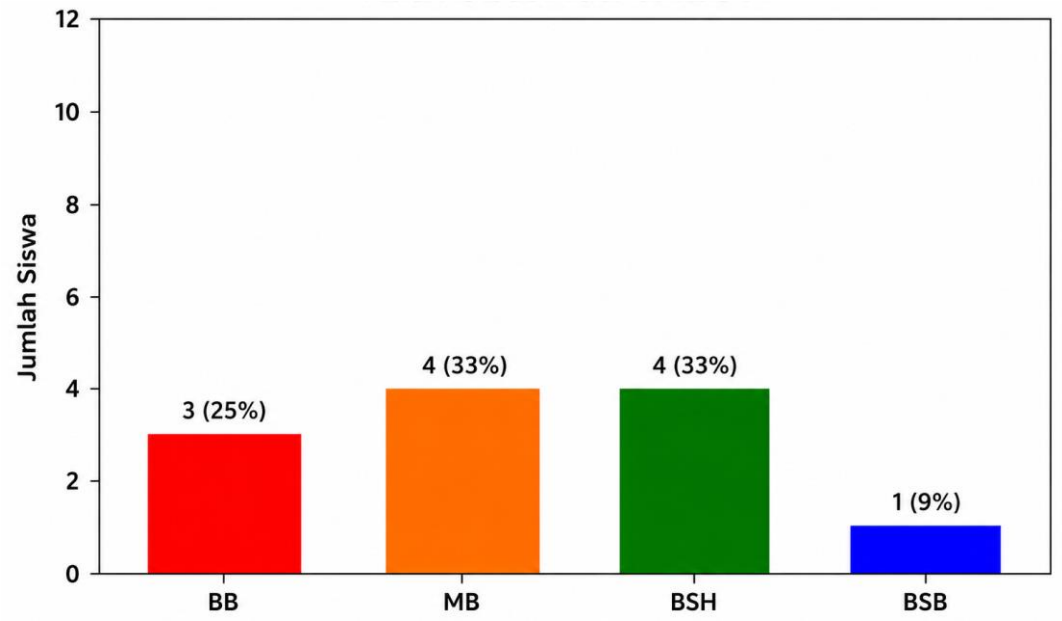
		Kategori											
		Koordinas Mata dan Tangan				Gerakan Manipulatif			Manipulasi Benda Kecil dan Kemandirian				
NO	Nama Anak	**1.1**	**1.2**	**1.3**	**1.4**	**2.1**	**2.2**	**2.3**	**3.1**	**3.2**	Nilai Anak	Angka %	Kategori Akhir
1.	Firman	2	2	1	2	2	1	2	2	2	16	44%	MB
2.	Marsya	1	1	1	2	1	1	1	2	1	11	31%	MB
3.	Jeni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	25%	BB
4.	Gibran	3	3	3	2	3	2	3	3	2	24	67%	BSH
5.	Elsi	2	2	2	2	2	3	2	2	1	18	50%	MB
6.	Anita	3	2	3	3	2	3	3	2	2	23	64%	BSH
7.	Jiven	1	2	1	1	2	1	1	2	1	12	33%	MB
8.	Lisa	3	3	2	3	3	2	3	3	2	24	67%	BSH
9.	Marsel	1	1	1	1	2	1	1	1	1	10	28%	BB
10.	Farel	4	3	4	4	3	4	3	2	2	29	81%	BSB
11.	Melsa	3	3	3	2	3	3	2	3	2	24	67%	BSH
12.	Vistin	1	1	1	2	1	1	1	1	1	10	28%	BB

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 1 anak (9%) pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (33%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (33%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak (25%) pada kategori Belum Berkembang (BB). Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Busy Board* mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan manipulatif anak, ditandai dengan meningkatnya keterampilan, keberanian, dan kemandirian dalam melakukan berbagai aktivitas. Namun, sebagian anak masih memerlukan arahan dan pendampingan sehingga tindakan dilanjutkan pada Siklus II untuk mengoptimalkan pencapaian indikator keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kendala yang ditemukan meliputi perbedaan tingkat perkembangan antar anak, koordinasi gerak jari dan tangan yang belum optimal, keterbatasan kekuatan jari dalam melakukan aktivitas manipulatif, serta masih adanya anak yang memerlukan arahan dan bantuan guru dalam menggunakan beberapa komponen *Busy Board*. Selain itu, waktu latihan yang terbatas dan demonstrasi penggunaan media yang belum dipahami secara merata turut memengaruhi hasil pembelajaran.

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan melalui penyempurnaan media *Busy Board*, pemberian demonstrasi yang lebih jelas, penambahan waktu latihan, serta penguatan dan motivasi kepada anak agar kemampuan motorik halus berkembang lebih optimal dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Diagram Siklus I Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Kumbari

Hasil Siklus II Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Kumbari

Hasil observasi siklus II kemampuan motorik halus anak disajikan pada tabel berikut:

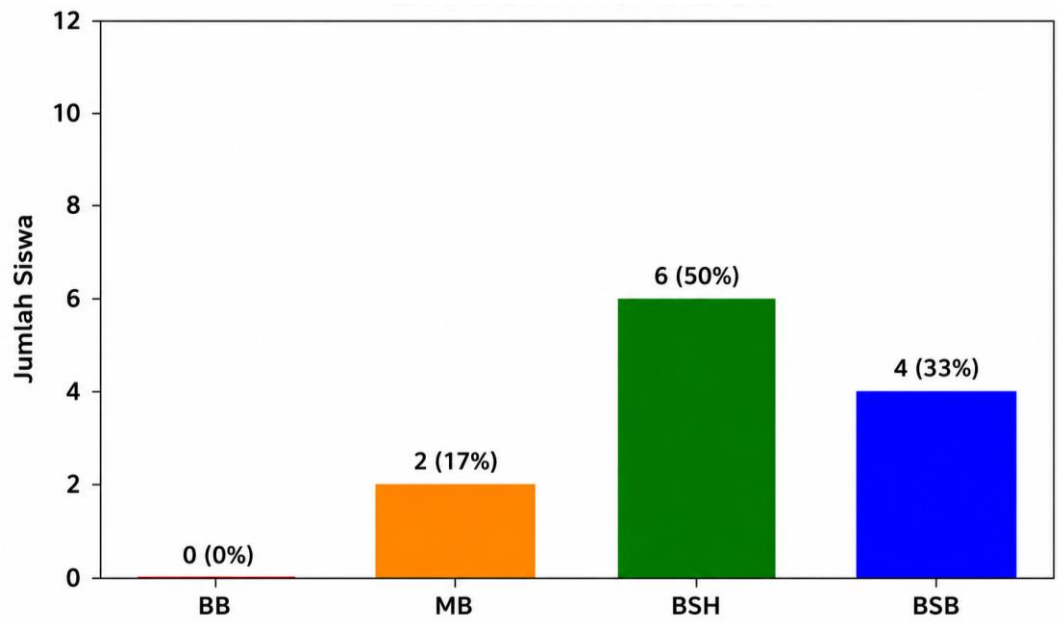
Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II Motorik Halus Anak TK Kumbari

		Kategori															
		Koordinasi Mata dan Tangan						Gerakan Manipulatif				Manipulasi Benda Kecil dan Kemandirian					
NO	Nama Anak	**1.1**	**1.2**	**1.3**	**1.4**	**1.5**	**1.6**	**2.1**	**2.2**	**2.3**	**2.4**	**3.1**	**3.2**	**3.3**	Nilai Anak	Angka %	Kategori Akhir
1	Firman	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	37	71%	BSH
2	Marsya	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	43	83%	BSB
3	Jeni	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	31	60%	BSH
4	Gibran	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	1	36	69%	BSH
5	Elsi	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	44	85%	BSB
6	Anita	4	3	3	2	2	1	3	3	4	2	3	4	2	35	67%	BSH
7	Jiven	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	44	85%	BSB
8	Lisa	3	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	36	69%	BSH
9	Marsel	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	28	54%	MB
10	Farel	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	4	4	2	43	83%	BSB
11	Melsa	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	39	75%	BSH
12	Vistin	3	2	3	3	1	1	2	3	2	2	3	2	1	29	56%	MB

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, yaitu pada tanggal 1–4 Desember 2025, mengacu pada RPPH yang telah disusun dengan memanfaatkan media *Busy Board* sebagai media utama pembelajaran.

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi Siklus I. Anak tampak lebih mandiri, percaya diri, dan mampu menggunakan media *Busy Board* dengan koordinasi gerak yang lebih baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa 4 anak (33%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak (50%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (17%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat lagi anak pada kategori Belum Berkembang (BB). Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu melakukan aktivitas manipulatif secara mandiri, sehingga penggunaan media *Busy Board* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.



Gambar 3. Diagram Siklus II Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Kumbari

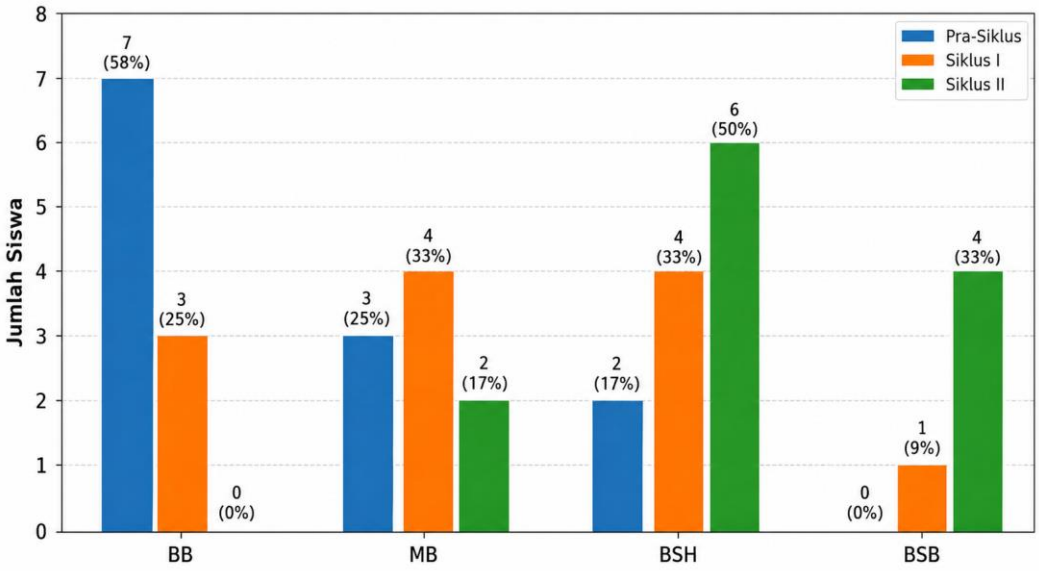
Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 12 anak, sebanyak 10 anak (83%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan 2 anak (17%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), serta tidak terdapat lagi anak pada kategori Belum Berkembang (BB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu melakukan aktivitas manipulatif secara mandiri sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Peningkatan tersebut didukung oleh beberapa perbaikan pada Siklus II, yaitu penyempurnaan media Busy Board, penambahan variasi kegiatan, pemberian demonstrasi yang lebih jelas, bimbingan individual bagi anak yang mengalami kesulitan, serta pemberian motivasi dan penguatan selama proses pembelajaran. Dengan persentase ketuntasan mencapai 83%, yang telah melampaui indikator keberhasilan sebesar ≥75%, maka pelaksanaan tindakan pada Siklus II dinyatakan berhasil sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 4. Hasil Pra-siklus, SiklusI dan Siklus II Motorik Halus Anak TK Kumbari

	Pra-Siklus			Siklus I			Siklus II		
No	**Kategori**	**Jumlah Anak**	**Persentase**	**Kategori**	**Jumlah Anak**	**Persentase**	**Kategori**	**Jumlah Anak**	**Persentase**
1	BSB	0	0%	BSB	1	9%	BSB	4	33%
2	BSH	2	17%	BSH	4	33%	BSH	6	50%
3	MB	3	25%	MB	4	33%	MB	2	17%
4	BB	7	58%	BB	3	25%	BB	0	0%
Total		12	100%	Total	12	100%	Total	12	100%



Gambar 4. Diagram Perbandingan Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II Motorik Halus Anak di TK Kumbari

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Kumbari melalui penggunaan media Busy Board yang dilaksanakan selama dua siklus, dengan jumlah keseluruhan 16 kali pertemuan. Adapun subjek penelitian berjumlah 12 orang anak yang pada kondisi awalnya masih menunjukkan kemampuan motorik halus yang tergolong rendah, khususnya pada kegiatan manipulatif seperti menarik resleting, memutar knop, membuka kunci kecil, serta memasang velcro itu. Pada kondisi awal tersebut, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang, dan hanya sebagian kecil yang sudah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan, sementara untuk kategori Berkembang Sangat Baik itu belum ada anak yang

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

mencapainya. Keadaan ini menunjukkan kalau koordinasi antara mata dan tangan, kekuatan otot jari, serta kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari masih belum berkembang secara optimal, sehingga memang diperlukan adanya media pembelajaran yang sesuai untuk memberikan stimulasi terhadap kemampuan tersebut.

Setelah diberikan tindakan pada Siklus I, kemampuan motorik halus anak mulai mengalami peningkatan yang cukup berarti. Anak sudah mulai menunjukkan ketertarikan dalam menggunakan media Busy Board, serta mulai mampu menyelesaikan beberapa aktivitas manipulatif yang diberikan. Selain itu, rasa percaya diri anak juga mulai terlihat ketika mencoba berbagai aktivitas baru pada media tersebut. Namun demikian, peningkatan yang terjadi itu masih belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu minimal 75% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dan dilanjutkan ke Siklus II dengan penekanan pada pemberian bimbingan secara bertahap serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk mengeksplorasi seluruh bagian dari Busy Board itu.

Pada pelaksanaan Siklus II, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang lebih jelas lagi. Anak sudah mulai menunjukkan kemandirian dalam melakukan aktivitas, koordinasi gerak yang lebih tepat, serta ketelitian yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, anak juga sudah lebih mampu dalam melakukan kegiatan manipulasi benda-benda kecil yang menjadi indikator penilaian. Tidak ditemukan lagi anak yang berada pada kategori rendah, dan jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian, dapat dipahami kalau penggunaan media Busy Board itu memberikan pengaruh yang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Hal ini didukung oleh karakteristik media Busy Board yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara langsung melalui aktivitas tangan dan jari, sehingga otot-otot kecil anak dapat terlatih dan berkembang secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini pada dasarnya sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan kalau penggunaan media Busy Board itu memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak, khususnya melalui berbagai aktivitas manipulatif yang diberikan secara bervariasi. Selanjutnya, temuan ini juga didukung oleh penelitian (Anugrah et al., 2021) yang menegaskan kalau Busy Board itu merupakan media yang sangat layak digunakan dalam pembelajaran PAUD, karena mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak secara efektif sekaligus menarik minat anak usia dini. Penelitian (Hasanah et al., 2023) juga menunjukkan bahwa media Busy Board mampu meningkatkan koordinasi gerak dan keterampilan motorik halus anak usia dini. Penelitian (Khasanah & Ramdani, 2026) menambahkan kalau penggunaan Busy Board dapat membantu menambah kemampuan motorik halus anak usia dini melalui aktivitas bermain yang melibatkan koordinasi gerakan tangan.

Tidak sama dengan temuan sebelumnya yang lebih fokus pada peningkatan manipulasi motorik secara umum, penelitian ini mengarahkan pengembangan motorik halus tidak hanya pada aspek gerak presisi namun juga pada peningkatan

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

kemampuan anak untuk mandiri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, seperti mengancing pakaiannya sendiri, memasang gesper, serta membuka dan menutup alat pengait. Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini tidak hanya menegaskan efektivitas Busy Board terhadap kemampuan motorik halus, tetapi juga memperkuat pengembangan self-help skill sebagai salah satu capaian perkembangan yang penting dalam pendidikan anak usia dini.

Efektivitas Busy Board dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori Montessori yang menekankan bahwa anak belajar melalui eksplorasi langsung terhadap benda konkret di lingkungannya. Busy Board memungkinkan anak untuk mengasah keterampilan motorik melalui pengalaman nyata, sehingga anak menjadi aktif dan terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Adapun (Hengki Primayana, 2020) menyatakan bahwa latihan manipulasi berulang pada jari akan meningkatkan koneksi saraf motorik sehingga kemampuan koordinasi anak berkembang secara maksimal. Selama penelitian berlangsung, anak terlihat semakin fokus, gigih saat menghadapi kesulitan, dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyelesaikan setiap tantangan yang terdapat pada Busy Board.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Busy Board efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Kumbari. Peningkatan kemampuan tidak hanya terjadi secara kuantitatif melalui observasi hasil penilaian setiap siklus, tetapi juga secara kualitatif melalui perilaku anak yang jauh lebih mandiri, terampil, dan percaya diri dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi gerak yang presisi. Dengan demikian, Busy Board layak direkomendasikan sebagai media pembelajaran inovatif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini dan dapat digunakan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran di PAUD.

KESIMPULAN

Busy Board merupakan media pembelajaran interaktif yang dirancang dengan berbagai aktivitas manipulatif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Busy Board* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Kumbari. Pada kondisi awal, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (58%), sehingga diperlukan stimulasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Setelah penerapan media *Busy Board* pada Siklus I, kemampuan motorik halus anak mulai mengalami peningkatan, meskipun belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Perbaikan pembelajaran pada Siklus II menghasilkan peningkatan yang lebih optimal, ditandai dengan 83% anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga indikator keberhasilan penelitian dinyatakan tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Busy Board* mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, keterampilan manipulatif, serta mendorong berkembangnya kemandirian, konsentrasi, dan kepercayaan diri anak selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, media *Busy Board* dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

REFERENSI

Andara, S., Aisy, Z. I. R., Sutini, T., & Arifin, M. H. (2022). Penggunaan Media Sosial Dikalangan Anak Sekolah Dasar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, *7*(1), Article 1. https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.55893

Anugrah, D. P., Chairilsyah, D., & Puspitasari, E. (2021). Pengembangan media busy board tematik untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1452–1462.

Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini Indri. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4, 1349–1358. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10444/8008

Hasanah, F., Nurahayati, S., & Rohmalina. (2023). Media Pembelajaran Busy Board Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 6(1), 2614–4107.

Hengki Primayana, K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. PURWADITA: Jurnal Agama Dan Budaya, 4(1), 91–100. http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita

Khasanah, E., & Ramdani, L. A. (2026). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Board. A L - D Y A S Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 465–476.

Kurniawan. (2020). Pengaruh Media Busy Board Terhadap Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. Jurnal PG PAUD, 8(1), 1–4. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/27681/25326

Marlita, D. E. (2024). Hakikat Anak Usia Dini Desi. Angewdesi Eli Marlita. (2014). Hakikat Anak Usia Dini Desi. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 5–24.Andte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 5–24.

Maulidia, S. N., Aziziah, I. N., & Faisal, V. I. A. (2025). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Journal Fascho : Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 1–7. https://doi.org/10.63353/journalfascho.v7i1.385

Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 1(2), 140–153.

Munthe, R., & Aprilia, R. (2022). Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini. Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat, 3, 168–178.

Sanjaya, N., & Wirman, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book di PAUD Al-Hidayah Kota Sawahlunto. Jurnal Pendidikan Tembusai, 9(1), 2691–2704.

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Sunandari, I., Durrotunnisa, D., Awalunisah, S., & Agusniatih, A. (2025). Pengembangan Media Busy Board Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Alkhairaat Malino Mamboro. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(5), 1861–1873. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7209

Theresia. (2024). Media Permainan Busy Board Untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak. 7, 360–367.

Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 991–1000. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892

Yorin, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B Di Tk Bina Kasih Seriti, Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu. Procedia Manufacturing, 1(22 Jan), 1–17.

This work is licensed under a Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.